

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang kaya akan sumberdaya alam. Kopi merupakan komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan diberbagai negara. Kopi memiliki nilai ekonomis tinggi dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Dari periode ke periode permintaan kopi di indonesia mengalami peningkatan Dengan permintaan kopi yang terus meningkat dapat menambah pendapatan negara atau devisa negara. Di Indonesia, hasil kopi 90% berasal dari perkebunan rakyat. Menurut (Martauli, 2018) Pada saat ini, Perkebunan rakyat (PR) masih dominan menguasai sistem penghasilan atau produktifitas. Perkebunan tanaman kopi robusta maupun arabika di Indonesia memiliki luas areal kopi mencapai 95,37%. Varietas kopi yang ditanam di Indonesia yaitu varietas kopi arabika dan robusta. Namun kopi robusta yang lebih dominan daripada kopi arabika. Hal ini disebabkan karena kopi robusta mempunyai produktifitas lebih besar dibandingkan jenis kopi lainnya. Kopi robusta memiliki cita rasa yang cenderung kuat dan pahit dibandingkan kopi arabika. Peminat kopi dari berbagai kalangan mulai dari dewasa hingga tua.

Penghasilan kopi di Indonesia setiap periodenya mengalami fluktuasi penghasilan. Merujuk pada data BPS periode 2018-2020 Penghasilan kopi periode 2018 sebesar 756,05 ribu ton menjadi 752,51 ribu ton. Pada periode 2019 mengalami penurunan sebanyak 0,47 persen. Periode 2020 penghasilan kopi naik menjadi 762,38 ribu ton atau meningkat sebanyak 1,31 persen. Provinsi penghasil

kopi terbesar di Indonesia berada di sumatra utara dengan jumlah penghasilan mencapai 198.945 ton pada periode 2022. Provinsi Jawa Timur termasuk dalam peringkat ke 6 se indonesia penghasil kopi terbesar dengan jumlah penghasilan 40.998 ton pada periode 2022. Kabupaten Malang memiliki wilayah penghasil kopi yang hasil penghasilannya lumayan besar diantaranya kecamatan sumbermanjing, dampit, tirtoyudo, ampelgading dan wonosari. Menurut BPS periode 2016-2018 penghasilan kopi di kecamatan wonosari pada periode 2018 mencapai 654 ton per periode.

Kopi memiliki fungsi ekonomi yang penting bagi petani, karna sejak puluhan periode kopi merupakan sumber penghasilan bagi para petani kopi. Namun kurangnya edukasi petani dalam pemeliharaan tanaman kopi yang baik menjadikan harga jual kopi rendah. Selain itu, petani hanya menjual hasil panen dalam bentuk mentah. Kurangnya inovasi petani menyebabkan rendahnya harga jual kopi. Mayoritas petani kopi perdesaan hanya menjual hasil panennya dengan bentuk kopi mentah. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu melakukan pengolahan kopi mentah agar memiliki keuntungan saat dijual. Selain itu dengan adanya pengolahan lagi maka kopi mentah akan lebih tahan lama.

Perkembangan zaman dan kecangihan teknologi mendukung indonesia terus mengembangkan sistem industri kuat dan maju. Pertanian yang handal mampu menjadikan negara Indonesia menjadi bangsa agraris dan bangsa industri. Agroindustri merupakan proses mengubah hasil pertanian menjadi produk dengan keuntungan. Mengembangkan agroindustri sebagai solusi untuk menekan angka pengangguran dan upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat

yang mana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani. Menurut (Nuraeni, 2018) peningkatan agroindustri sebagai subsektor yang berkelanjutan dari pertanian akan meningkatkan keuntungan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani, menyediakan lapangan kerja baru serta meningkatkan pembangunan di perdesaan secara keseluruhan. Melalui keberadaan agroindustri, secara tidak langsung mendukung perekonomian para petani dengan menjadi penyedia bahan mentah bagi industri. Pengembangan agroindustri tidak hanya dalam bidang industri saja tetapi dalam bidang lainnya seperti pemasaran.

Agroindustri mampu meningkatkan keuntungan terhadap sebuah komoditas pertanian atau hasil pertanian yang diubah menjadi barang yang siap dikonsumsi dan kompetitif. Menurut (Retnati et al., 2019) Pengembangan agroindustri pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keuntungan sektor pertanian. Agroindustri mampu memberikan peluang baru bagi produsen dalam mengolah produk pertanian dengan inovasi baru dalam menarik konsumen untuk membeli. Bahan pertanian memiliki waktu ketahanan yang sebentar atau kata lain mudah busuk. Adanya agroindustri bahan pertanian dapat lebih bertahan lama sehingga meminimalisir kerugian bagi petani.

Pekembangan teknologi yang sangat pesat sangat mendukung kemajuan agroindustri. Inovasi juga diperlukan dalam menciptakan produk olahan yang berkualitas dan beragam. Kopi mentah dapat diolah menjadi banyak produk olahan diantaranya selai kopi, pudding kopi, es krim, kue dan kopi bubuk. Setiap produk olahan kopi memiliki keuntungan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan tahapan

pengolahan yang tidak sama, waktu pengolahan dan bahan atau biaya yang diperlukan dalam proses penghasilan memiliki perbedaan.

Mayoritas petani di Desa Sumbertempur membudidayakan tanaman peridean kopi. Tanaman kopi di Desa ini sudah dibudidayakan turun temurun. Cuaca dan tempat yang cocok juga menjadi faktor banyak petani membudidayakan tanaman kopi. Hampir 70% petani di Desa ini membudidayakan tanaman kopi. Mayoritas petani kopi di Desa Sumbertempur menjual hasil panennya hanya dalam bentuk kopi mentah kering saja tanpa melakukan proses pasca panen. Proses pasca panen berperan penting dalam meningkatkan keuntungan kopi. Peningkatan keuntungan kopi dapat meningkatkan juga pendapatan petani.

Penulisan pada (Sulandjari & Maragretha, 2021) Analisis menyatakan dari pengolahan 20 kg kopi mentah robusta hijau, dihasilkan 3.900 sachet yang dijual seharga Rp1.000 per sachet. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1.683.965, dengan penerimaan mencapai Rp3.900.000. Pendapatan bersih yang diperoleh adalah Rp2.216.035 dan rasio R/C sebesar 2,3 (lebih dari 1) menunjukkan usaha ini layak. Keuntungan yang dihasilkan adalah Rp127.302 per kilogram bahan baku. Imbalan untuk tenaga kerja sebesar Rp2.250 per kilogram (1,76% dari keuntungan), sedangkan imbalan untuk modal dan manajemen sebesar Rp125.052 (98,83% dari keuntungan). Penulisan yang dilakukan oleh (Supratman et al., 2020) menemukan bahwa usaha pengolahan kopi robusta Panawangan Coffee di Desa Sagalaherang menghasilkan pendapatan sebesar Rp 3.121.861,37 dengan biaya Rp 9.478.138,63 dan keuntungan sebesar Rp 12.600.000. Dengan biaya tambahan sebesar Rp 59.648/kg bahan baku selama proses penghasilan,

Harga kopi robusta di daerah peniltian dijual oleh petani secara langsung yang berupa kopi mentah robusta (buah merah) seharga Rp. 9000 per kg. harga jual kopi mentah yang sudah mengalami proses pengolahan (pengeringan) dijual dengan harga Rp. 25.000 per kg. dan harga jual kopi bubuk yang mengalami proses pengeringan hingga menjadi kopi bubuk dan sudah dikemas seharga Rp. 60.000 per kg. Para pengusaha pengolah dalam melakukan kegiatan produksi tidak dibarengi dengan ilmu dalam kegiatan produksi kopi bubuk, terutama belum mengerti tentang besarnya nilai tambah dan keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan pengolahan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui berapa besar nilai tambah dan keuntungan kopi yang dihasilkan pada setiap satu kali proses pengolahan kopi biji yang menjadi kopi bubuk.

1.2 Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang disebutkan, permasalahan yang dapat dirumuskan secara spesifik yakni sebagai berikut :

1. Berapa nilai tambah yang dihasilkan dalam proses pengolahan kopi bubuk?
2. Berapa keuntungan yang dihasilkan dalam proses pengolahan kopi bubuk?

1.3 Tujuan Penulisan

Merujuk pada latar belakang telah dijelaskan, beberapa tujuan penulisan yang dapat dirumuskan secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis nilai tambah yang di hasil kan dari proses pengolahan kopi oleh pengusaha

2. Menganalisis keuntungan yang di hasil kan oleh pengusaha dari pengolahan kopi bubuk

1.4 Manfaat Penulisan

1. Sumber informasi bagi para pengusaha pengolah kopi robusta mengenai persentase nilai tambah dan keuntungan yang di hasil kan dari pengolahan kopi mentah menjadi kopi bubuk
2. Sumber informasi bagi pemerintahan setempat dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan produk olahan kopi
3. Sebagai acuan bagi penulis yang studi serupa di masa mendatang

1.5 Definisi Operasional

Batasan istilah digunakan untuk menggambarkan proses lingkup masalah yang diteliti. Batasan penulisan dibuat agar penulis tidak melebar dan jauh dari topik penulisan. Pada penulisan ini dengan judul “ Analisis nilai tambah dan keuntungan kopi bubuk robusta di Desa Sumbertempur Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang”. Dalam penulisan ini, terdapat batasan istilah yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Kopi bubuk merupakan hasil pengolahan kopi mentah yang dikeringkan dan disangrai dengan meggunakan alat khusus untuk menghasilkan bubuk kopi.
2. Agroindustri dapat diartikan proses pengolahan hasil pertanian sebagai bahan baku utama dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan pada produk pertanian.

3. Biaya adalah jumlah modal yang dikeluarkan untuk memenuhi keseluruhan kebutuhan bahan dan jasa yang digunakan dalam proses penghaslilan dengan tujuan akhir dapat menghasilkan produk.
4. Penerimaan merupakan jumlah yang diperoleh dari mengalikan jumlah barang yang diproduksi (Q) dengan harga produk (P).
5. Keuntungan didapatkan dari selisih antara jumlah penerimaan keseluruhan (TR) dengan jumlah biaya keseluruhan (TC).
6. Nilai tambah merupakan peningkatan nilai pada suatu barang karena mengalami proses penghaslilan per unit bahan baku.

